



Traditional Market: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini

Aina Yulifaatun Mufida¹, Faiqatuz Zahrah², dan Erni Munastiwi³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui traditional market dan mengetahui apa saja bentuk kegiatan kewirausahaan di TK Al-Furqan Sumenep Madura, serta bagaimana implementasinya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Analysis Interactive dengan cara penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah anak TK B usia 5-6 tahun, guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan traditional market yang diselenggarakan di PAUD Al-Furqan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan koordinasi kepada kepala sekolah dan orang tua kemudian merancang program. Pelaksanaan dilakukan dengan guru membagi tugas dan wewenang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, kemudian dilakukan setiap 1 tahun 2 kali dengan kegiatan semacam proses jual beli atau saling tukar menukar. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan untuk melihat terkait hambatan serta ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan. Produk lokal yang diperkenalkan adalah Kriptol, Kripik Singkong, Bakbadak, La'ang, manisan buah, dan buah-buahan yang tumbuh disekitar. Nilai kewirausahaan yang muncul pada kegiatan traditional market adalah jujur, tanggung jawab, kreatif, kerja sama, kepemimpinan dan mandiri.

Kata Kunci : *Traditional Market; Kewirausahaan; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. The aim of this research is to find out how to form an entrepreneurial spirit in young children through traditional markets and to find out what forms of entrepreneurial activities exist at Al-Furqan Kindergarten, Sumenep, Madura, and how they are implemented. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique is based on Interactive Analysis by presenting data, reducing data and drawing conclusions. The research subjects were Kindergarten B children aged 5-6 years, teachers and parents. The research results show that traditional market activities held at Al-Furqan PAUD go through three stages, namely planning, implementation and evaluation. Planning is carried out in coordination with the school principal and parents and then designing the program. Implementation is carried out by teachers dividing tasks and authority to facilitate the implementation of activities, then carried out twice every 1 year with activities such as buying and selling processes or mutual exchange. Evaluation of this activity was carried out to see related obstacles and discrepancies between planning and implementation. The local products introduced are Kriptol, Cassava Chips, Bakbadak, La'ang, candied fruit, and fruit that grows nearby. The entrepreneurial values that emerge in traditional market activities are honesty, responsibility, creativity, cooperation, leadership and independence.

Keyword : *Traditional Market; Entrepreneurship; Early Childhood*

Copyright (c) 2024 Aina Yulifaatun Mufida dkk.

✉ Corresponding author : Aina Yulifaatun Mufida

Email Address : ainamufida18@gmail.com

Received 22 Desember 2023, Accepted 29 Juni 2024, Published 29 Juni 2024

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang begitu cepat menjadikan era digital begitu canggih sehingga merubah cara pandang masyarakat dalam berkehidupan. Salah satu dampak dari era digital yaitu masyarakat yang awalnya bergantung pada transaksi jual beli secara langsung kemudian bergeser menjadi lebih tertarik untuk berbelanja secara online [1]. Hal tersebut menjadi salah satu perhatian pemerintah dengan menutup salah satu *e-commerce* dengan tujuan membantu para pedagang di pasar tradisional dan para pelaku umkm [2]. Munculnya *e-commerce* dengan harga penjualan yang lebih murah dan dengan beberapa kualitas yang cukup baik, menjadi alasan masyarakat untuk beralih dari jual beli secara langsung menjadi berbelanja secara online. Efektivitas pada belanja online dengan hanya memilih melalui layar ponsel, kemudian pesanan akan diantar sampai rumah dengan pilihan system pembayaran secara online ataupun bayar ditempat [3]. Hal tersebut mengakibatkan tergesernya minat masyarakat untuk belanja secara langsung atau belanja dipasar tradisional. Pentingnya menjaga keberlangsungan transaksi pasar tradisional sebagai awal perkembangan jual beli di Indonesia dan aset budaya yang perlu dilestarikan.

Pasar tradisional mulai dikenal sejak masa kerajaan Kutai pada abad ke-5 Masehi yang diawali dengan sistem barter. Sistem barter merupakan proses jual beli dengan menukar barang dengan barang dan adanya kesepakatan antara satu sama lain. Pada masa paca kemerdekaan, Pasar tradisional menjadi pusat pergerakan ekonomi di Indonesia. Banyak dari warga masyarakat menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional [4]. Pada sebagian masyarakat di Indonesia pasar tradisional masih sangat penting dalam kehidupan ekonomi. Keunggulan yang dimiliki pasar tradisional yaitu, adanya proses tawar menawar sehingga terjadi tegur sapa dan interaksi sosial secara langsung. Kedua, kualitas barang dapat ditentukan langsung oleh pembeli, seperti sayuran, buah-buahan, daging, ikan dan bahan baku maupun olahan lainnya. Ketiga yaitu, pasar tradisional yang mulai beroperasi dipagi hari dan yang keempat yaitu dapat mengetahui perubahan harga dengan cepat [5]. Dari keempat keunggulan tersebut menjadi alasan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dengan mengenalkan pada masyarakat mulai anak usia dini.

BPS (Badan Pusat Statistik) mendata bahwa pada tahun 2019, Jawa timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah pasar tradisional terbanyak dengan jumlah 2.249 [6]. Eksistensi pasar tradisional menjadikan keunikan yang dapat dikembangkan dalam memajukan ekonomi suatu daerah. Madura sebagai tempat penelitian merupakan salah satu kota di Jawa timur yang tentunya masih banyak ditemui pasar tradisional. Dalam proses perdagangan pasar tradisional banyak hal yang dapat diadaptasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan secara pesat (*golden age*). Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni [7]. Orang tua sebagai orang terdekat anak perlu memberikan stimulasi secara maksimal untuk menjalani hidup dimasyarakat sekitar. PAUD sebagai upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan secara

jasmani dan rohani dalam mempersiapkan pendidikan lebih lanjut [8]. Dalam PAUD terdapat berbagai jenis kegiatan dalam menstimulasi perkembangan anak, salah satunya adalah melalui kegiatan market day [9].

Market day merupakan kegiatan kewirausahaan dalam memasarkan produk kepada teman, guru dan orang tua yang diselenggarakan pada pendidikan anak usia dini [10]. kewirausahaan bersasal dari kata “wira” yang berarti pendekar, pemberani, berjiwa besar, patut dicontoh dan berani. “Usaha” mempunyai arti kegiatan untuk memperoleh sesuatu [9]. Wirausaha merupakan seorang yang memiliki sifat pemberani, berjiwa besar dan lainnya dalam memperoleh sesuatu sesuai dengan target atau tujuan yang dituju. Mengajarkan anak berwirausaha bukan hanya mengajarkan jual beli yang dengan tujuan akhir mendapatkan uang, tetapi menumbuhkan sifat-sifat yang ada pada wirausaha. Kewirausahaan menurut Kemendiknas (2010) adalah seorang yang berjiwa kreatif, aktif, berdaya, berprestasi, berkarya, berprestasi dan berusaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan atas usaha yang dijalani [11]. Anak usia dini perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal dalam kecakapan hidup. Kecakapan hidup dapat membantu anak dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan zaman yang tidak pasti dan banyak daya saing.

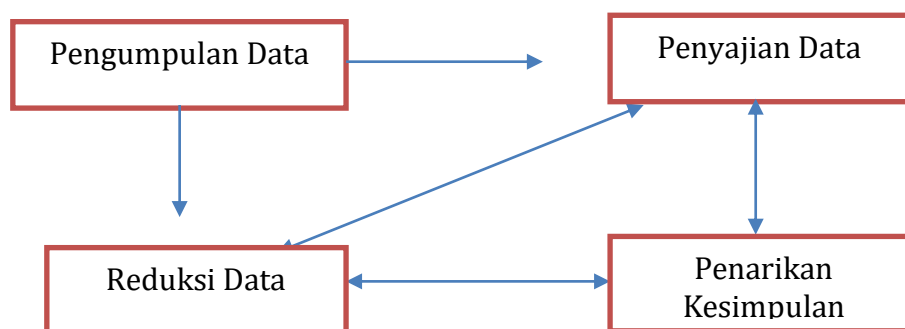
Penelitian yang dilakukan oleh Suci dengan judul “Pasar Bocah : Penanaman Kecakapan Hidup Berwirausaha anak Usia Dini [12]. Pada artikel tersebut dijelaskan kegiatan pasar bocah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi monitoring dan tindak lanjut. Nilai kewirausahaan yang ditanamkan melalui pasar bocah adalah kreatifitas, kerja keras, keuletan, keberanian dan lain-lain. Penelitian lain berjudul “Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Pada Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh Devi di RA Al-Barokah [13]. Anak usia dini dapat menerapkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Penanaman nilai kewirausahaan pada anak usia dini dalam kegiatan market day adalah anak mampu berinteraksi antara penjual dan pembeli, anak mengetahui nominal mata uang, jumlah barang dan sikap jujur.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui traditional market. Traditional market atau pasar tradisional diterapkan pada PAUD di Sumenep, Madura Jawa Timur. Keunikan dari kegiatan pasar tradisional adalah dengan memanfaatkan hasil dari sumber daya alam yang ada disekitar daerah sumenep, seperti buah dan sayur serta hasil olahan. Orang tua dari peserta didik tersebut juga dilibatkan dalam kegiatan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pasar tradisional pada PAUD dan bagaimana membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui pasar tradisional. Jiwa kewirausahaan yang akan diterapkan pada anak usia dini adalah bersikap jujur, tanggung jawab, kreatif, mempunyai jiwa kepemimpinan, kerjasama dan percaya diri.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menjelaskan serta mengungkapkan fakta yang ada di lapangan secara mendalam dengan pendekatan

studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mempelajari suatu individu atau komunitas dalam periode tertentu. Data pada penelitian disajikan secara deskriptif [14]. Lokasi penelitian bertempat di PAUD Al-Furqan, Sumenep Madura. Subjek penelitian adalah anak-anak TK B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 17 anak, pendidik yang berjumlah 5 serta 10 orang tua. Sedangkan data primer didapat dari artikel, buku, serta dokumen yang mendukung mengenai membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan pasar tradisional. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi [15]. Observasi dilakukan pada interaksi anak-anak dengan teman sebayanya, anak dengan prndidik serta anak dengan orang tua. Wawancara dilakukan dengan pengembangan pada 6 pertanyaan pada tabel instrument yang diberikan pada kepala sekolah, wali kelas TK B serta orang tua anak. Dokumentasi merupakan dokumen yang mendukung seperti, foto kegiatan dan perencanaan kegiatan. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan *Analysis Interactive* model oleh Miles and Huberman (2014) diawali dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan [16].



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan traditional market yang diselenggarakan di PAUD Al-Furqan melalui tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan pada traditional market adalah dengan guru terlebih dulu berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk diadakannya kegiatan ini, dengan menyampaikan berbagai alasan untuk dilaksanakannya kegiatan traditional market ini. Setelah disetujui oleh kepala sekolah, kemudian baru dikomunikasikan dengan orang tua karena kegiatan ini tidak lepas dari keterlibatan orang tua didalamnya. Pada mulanya, guru merencanakan nama yang cocok untuk kegiatan ini, kemudian merancang desain kegiatan, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan, anggaran, dampak terhadap anak didik, dan hal apa yang akan anak dapatkan dengan adanya kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan traditional market yang diselenggarakan selama setahun 2 kali dan baru berjalan 1 tahun. Guru membagi tugas dan wewenang yang masing-masing tugasnya diuraikan agar jelas juga agar memudahkan untuk terlaksananya kegiatan ini. Pada pelaksanaan kegiatan ini, guru menyediakan produk berupa makanan atau minuman yang dibawa oleh anak, kemudian anak akan ditawarkan untuk membeli atau menukarnya dengan punya temannya. Jika keduanya sama-sama setuju untuk ditukar,

maka ditukar. Namun beberapa anak kadang merasa tidak rela jika apa yang dibawanya ditukar dengan punya temannya atau bahkan dibeli. Kemudian disini tugas guru untuk meyakinkan, menumbuhkan serta membentuk kepribadian anak untuk bersikap mau berbagi dengan sesama atau membeli punya temannya.

Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan ini berhasil atau tidak, ada hambatan atau tidak, dapat diterima dengan baik oleh anak atau tidak, serta sesuai tidak dengan perencanaan awal. Kemudian jika ada yang tidak sesuai, guru akan mengevaluasi, mengubah atau menambah perencanaan yang sudah disepakati oleh awal oleh kepala sekolah dan guru. Kegiatan tradisional market yang dilaksanakan di PAUD Al-Furqan menggunakan produk seperti, buah, sayuran, olahan dari ikan dan buah serta makanan tradisional. Produk yang didapatkan berasal dari hasil bumi lingkungan sekitar adalah seperti berikut .

Tabel 1. Produk Lokal

No	Produk Lokal
1	Kriptol (kripik Siwalan)
2	Kripik Singkong
3	Bakdabak
4	La'ang
5	Manisan Buah
6	Buah-buahan Lokal (Mangga, Jambu dan anggur Belanda

Siwalan merupakan buah seperti kelapa yang memiliki pohon tinggi dengan buah yang memiliki hampir sama dengan kelapa muda dan memiliki air. Air dari saripati bunga siwalan diolah menjadi la'ang yang juga termasuk produk lokal. Bakdabak merupakan makanan khas Madura yang dengan bahan dasar ikan. Pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini menyesuaikan dengan karakteristik wilayah setempat. Nilai yang dapat diterapkan melalui pembelajaran budaya lokal pada anak usia dini, yaitu menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah tempat tinggal sendiri serta melestarikan keberagaman budaya yang ada di daerah maupun Indonesia dengan kreatif [17] PAUD Al-Furqan yang berada di daerah Sumenep memiliki karakteristik daerah dengan ciri khas hasil bumi yang melimpah dengan olahan yang menarik. Hasil bumi, seperti buah dan olahan ikan yang mereka dapatkan tidak hanya dijual secara langsung, melainkan diolah menjadi makanan unik tanpa mengurangi cita rasa bahan asli.

Kegiatan traditional market atau sejenisnya diharapkan menjadi edukasi anak sejak dini [18]. Edukasi yang diberikan kepada anak dengan adanya traditional market, mengetahui konsep jual beli yang baik dengan menerapkan nilai kejujuran, seperti takaran, timbangan dan barang yang baik dan barang yang tidak layak jual. Kegiatan lain, selain traditional market juga diterapkan pada PAUD Al-Furqan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini.

Urgensi mengenalkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada pembelajaran anak usia dini adalah, mengembangkan pola pikir dalam mengambil keputusan inisiatif serta mempersiapkan dalam kehidupan selanjutnya. Kehidupan zaman yang kompleks

dan tidak pasti memerlukan pengembangan karir pada setiap individu, sehingga perlu anak usia dini mengenal dan menanamkan jiwa kewirausahaan [19]. Untuk itu variasi kegiatan yang dilakukan PAUD Al-Furqan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada adana usia dini adalah cooking class, food fest, dan traditional market. Dimana ketiga kegiatan itu sama-sama melibatkan anak, guru dan orang tua. Traditional Market merupakan kegiatan dimana anak biasanya membawa suatu produk berupa makanan atau minuman dari rumah masing-masing yang nantinya akan 'dijual' atau ditukar dengan sesama temannya. Sebelumnya guru telah berkoordinasi dengan orang tua terkait pasar traditional ini, karena selain guru tidak ingin terlalu membebankan orang tua anak didik, guru juga ingin mengangkat budaya lokal dalam artian traditional market disini sebagai wadah untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada anak juga memperkenalkan budaya yang ada di tempat mereka, seperti makanan khas, minuman khas dan lainnya.

Tabel 2. Nilai Kewirausahaan Yang Muncul Pada Kegiatan Traditional Market

Nilai	Deskripsi
Jujur	Anak membawa barang yang telah dibagi oleh guru dan memberikan jumlah barang sesuai dengan permintaan
Tanggung Jawab	Anak menyelesaikan kegiatan traditional market dari awal hingga akhir dengan senang dan baik.
Kreatif	Kreatif pada anak adalah anak belajar mengetahui produk yang dibawa merupakan olahan dari bahan lain yang dikreasikan menjadi produk yang unik
Kerjasama	Anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan mampu kompak dalam melaksanakan kegiatan bersama teman sebayanya
Kepemimpinan	Anak mampu memimpin kegiatan dengan menawarkan produk kepada pembeli lain serta mau menerima kritik, saran dan sikap terbuka
Percaya Diri	Anak-anak menunjukkan percaya diri dengan optimis dan semangat saat berjualan. Mereka tidak malu untuk menawarkan produk yang dijual

Nilai yang muncul pada kegiatan kewirausahaan akan membentuk karakter pada anak. Rosidah mengatakan karakter terbentuk berdasarkan kegiatan yang berulang-ulang, sistematis, menyenangkan dengan ketabahan dan kesabaran sehingga menciptakan karakter baik pada anak usia dini [20]. Selaras dengan sikap yang dimunculkan pada nilai kewirausahaan pada PAUD Al-Furqan yang dibiasakan pada anak dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk karakter positif. Kegiatan kewirausahaan pada pembelajaran merupakan bentuk kolaboratif kecakapan hidup yang mencakup kemampuan pengetahuan dan praktek langsung [21]. Sikap yang terbentuk dari kolaboratif kewirausahaan dalam pembelajaran yaitu diharapkan dimasa depan anak mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan sekitar ataupun lebih luas. Selain nilai diatas, kewirausahaan dapat dikenalkan tentang nilai dalam mengambil resiko [22]. Sikap yang dapat

ditunjukkan kepada anak adalah ketika ada beberapa produk yang tidak terjual maka harus siap dengan solusi. Anak akan belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menawarkan produk yang belum terjual ke teman-teman sebayanya.

Keberhasilan dalam kegiatan traditional market dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada PAUD Al-Furqan juga adanya keterlibatan dari orang tua. Orang tua sangat terlibat aktif dalam kegiatan ini, terbukti dengan orang tua juga ikut mempersiapkan apa yang dibutuhkan anak untuk dibawa ke sekolah. Orang tua juga berpendapat bahwa kegiatan positif seperti ini harus dilestarikan oleh lembaga, agar anak selain belajar berwirausaha juga dapat mengetahui budaya lokal yang ada di sekitarnya. Keterlibatan orang tua di PAUD Al-Furqan selaras dengan pendapat Indra orang tua sebagai pendidik pertama memiliki pengaruh besar terhadap kemauan wirausaha pada anak usia dini. Faktor lain seperti Lembaga atau sekolah juga mampu mendorong jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis kewirausahaan [23]. PAUD Al-Furqan sudah memberikan ragam kegiatan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, salah satunya adalah traditional market. Namun dalam pelaksanaan PAUD Al-Furqan mengalami kendala seperti, anggaran yang kadang tidak sesuai dengan anggaran awal, kurangnya variasi dari guru sehingga kegiatannya kadang monoton.

KESIMPULAN

Kegiatan traditional market yang diselenggarakan di PAUD Al-Furqan melalui tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah disetujui oleh kepala sekolah, kemudian baru dikomunikasikan dengan orang tua karena kegiatan ini tidak lepas dari keterlibatan orang tua didalamnya. Pada mulanya, guru merencanakan nama yang cocok untuk kegiatan ini, kemudian merancang desain kegiatan, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan, anggaran, dampak terhadap anak didik, dan hal apa yang akan anak dapatkan dengan adanya kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan traditional market yang diselenggarakan selama setahun 2 kali dan baru berjalan 1 tahun. Guru membagi tugas dan wewenang yang masing-masing tugasnya diuraikan agar jelas juga agar memudahkan untuk terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan tradisional market yang dilaksanakan di PAUD Al-Furqan menggunakan produk seperti, buah, sayuran, olahan dari ikan dan buah serta makanan tradisional. Edukasi yang diberikan kepada anak dengan adanya traditional market, mengetahui konsep jual beli yang baik dengan menerapkan nilai kejujuran, seperti takaran, timbangan dan barang yang baik dan barang yang tidak layak jual. Kegiatan lain, selain traditional market juga diterapkan pada PAUD Al-Furqan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Variasi kegiatan yang dilakukan PAUD Al-Furqan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada adana usia dini adalah cooking class, food fest, dan traditional market. Sebelumnya guru telah berkoordinasi dengan orang tua terkait pasar traditional ini, karena selain guru tidak ingin terlalu membebankan orang tua anak didik, guru juga ingin mengangkat budaya lokal dalam artian traditional market disini sebagai wadah

untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada anak juga memperkenalkan budaya yang ada di tempat mereka, seperti makanan khas, minuman khas dan lainnya. PAUD Al-Furqan sudah memberikan ragam kegiatan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, salah satunya adalah traditional market. Keterbatasan peneliti untuk meneliti langsung di lapangan, hanya satu peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai penanaman jiwa kewirausahaan melalui tradisional market.

PENGHARGAAN

Kami selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak lembaga di TK Al-Furqan yang telah memberikan kepercayaan, dukungan serta bantuan kepada kami untuk melakukan mini riset di lembaga tersebut. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada dosen pengampu kami yang dengan sabar dan telaten membimbing kami sehingga artikel ini bisa sampai di tahap ini. Tidak lupa kami menyampaikan terimakasih kepada *editor* dan *reviewer* yang juga membantu kami dalam proses publikasi artikel ini.

REFERENSI

- [1] A. Rohimah, "Era Digitalisasi Media Pemasaran Online dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional," *KANAL J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 2, p. 91, Oct. 2019, doi: 10.21070/kanal.v6i2.1931.
- [2] A. Hamdani, N. Rahma, and M. A. Jannah, "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Berita Penutupan Live TikTok Shop," in *Prosiding Seminar Nasional UNESA 2023*, 2023, pp. 743–752. [Online]. Available: <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/852>
- [3] R. Hidayati, "Dinamika Pasar Produk Pangan Segar Analisis Skenario Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Urban di Indonesia," *J. Pusdiklat Perdagangan.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–77, 2016, [Online]. Available: <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/tv7k8.html>
- [4] R. Aprilia, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang," *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 215–220, Mar. 2018, doi: 10.15294/edaj.v6i2.22219.
- [5] A. Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta," *JBMA J. Bisnis, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–93, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/32>
- [6] B. P. Statistik, "Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi," Indonesia, 2019. [Online]. Available: <https://katalog.data.go.id/dataset/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi>
- [7] S. L. Iftitah, "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 23, Apr. 2020, doi: 10.24014/kjiece.v3i1.9407.
- [8] A. Darmiyanti, "Islamic Parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamaal 'Abdur Rahman)," *J. Pendidik. Islam Rabbani*, vol. 2, no. 2, p. 320, 2018, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1690656>

- [9] A. Krisdayanthi, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup," *PRATAMA WIDYA J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 3, no. 2, pp. 20–27, Jan. 2019, doi: 10.25078/pw.v3i2.734.
- [10] S. Sugianti, R. S. I. Dewi, and S. Maemunah, "Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten," *Sentra Cendekia*, vol. 1, no. 2, pp. 52–56, 2020, doi: 10.31331/sc.v1i2.1296.
- [11] L. S. Suharyoto, "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day," *GOLDEN AGE J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 1, pp. 97–112, Jun. 2017, doi: 10.29313/ga.v1i1.2861.
- [12] S. Wulansari, "'Pasar Bocah': Penanaman Kecakapan Hidup Berwirausaha Anak Usia Dini," *Pena Edukasia*, vol. 1, no. 3, pp. 246–249, 2023, [Online]. Available: <http://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/54>
- [13] D. Meilasari and E. Munastiwi, "Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Pada Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 1, pp. 13–22, 2024, doi: 10.24235/awlad.v10i1.12445.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Revisi. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [15] D. A. Septiana and U. Syafrudin, "Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 17–30, Apr. 2022, doi: 10.23960/jpa.v8n1.24077.
- [16] D. Nurjayanti, A. R. Pudyaningtyas, and N. K. Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 2, p. 183, Jun. 2020, doi: 10.20961/kc.v8i2.34631.
- [17] F. De Gomes and Y. Sidi, "Implementasi Pengembangan Muatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Manggarai di PAUD Bunda Maria Grazia," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 63–69, Jun. 2022, doi: 10.24252/nananeke.v5i1.27602.
- [18] A. Prasetyaningsih, "Membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan 'Market Day,'" *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 2, no. 2, pp. 88–102, 2016, doi: 10.29062/seling.v2i2.220.
- [19] M. F. Wardhani, D. Puspitasari, and M. Mujib, "Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *BISECER (bus. Econ. Entrep.)*, vol. 5, no. 2, p. 14, May 2023, doi: 10.61689/bisecer.v5i2.347.
- [20] L. Rosidah and D. Surya Aprilyanti, "Mewujudkan PAUD Berbasis Entrepreneurship melalui Kearifan Lokal," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 119–128, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.305.
- [21] D. Purwaningsih and N. Al Muin, "Mengkenalkan Jiwa Wirausaha pada Anak Sejak Dini melalui Pendidikan Informal," *J. USAHA*, vol. 2, no. 1, pp. 34–42, Jun. 2021, doi: 10.30998/juuk.v2i1.653.
- [22] T. Rukmana, E. Munastiwi, V. A. Puspitaloka, N. Mustika, and K. Khoirunni'mah, "Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 416–426, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.2781.
- [23] I. Zultiar and L. Siwiyanti, "Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day," *J. Ilm. Ilmu Ekon. Univ. Muhammadiyah Sukabumi*, vol. 6, no. 11, pp. 13–30, 2017, [Online]. Available: <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JIIE/issue/view/49>